

**ANALISIS EFEKTIVITAS BIAYA (*Cost Effectiveness Analysis*)
PASIEN DIABETES MELITUS TIPE 2 PESERTA BPJS
DI RSUD KOTA BANJAR**

SKRIPSI



RENSA NURSAPTIA HANDISA

31119006

**PROGRAM STUDI S1 FARMASI
FAKULTAS FARMASI
UNIVERSITAS BAKTI TUNAS HUSADA
TASIKMALAYA**

2023

**ANALISIS EFEKTIVITAS BIAYA (*Cost Effectiveness Analysis*)
PASIEN DIABETES MELITUS TIPE 2 PESERTA BPJS
DI RSUD KOTA BANJAR**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana farmasi



RENSA NURSAPTIA HANDISA

31119006

**PROGRAM STUDI S1 FARMASI
FAKULTAS FARMASI
UNIVERSITAS BAKTI TUNAS HUSADA
TASIKMALAYA**

2023

ABSTRAK

ANALISIS EFEKTIVITAS BIAYA (*Cost Effectiveness Analysis*) PASIEN DIABETES MELITUS TIPE 2 PESERTA BPJS DI RSUD KOTA BANJAR

Rensa Nursaptia Handisa

Prodi S1 Farmasi, Fakultas Farmasi Universitas Bakti Tunas Husada

Abstrak

Farmakoekonomi yaitu disiplin ilmu yang menggabungkan aspek farmasi dan ekonomi guna menganalisis biaya, manfaat, dan nilai obat atau intervensi kesehatan lainnya, dimana metode yang digunakan yaitu *Cost Effectiveness Analysis* yang merupakan metode evaluasi ekonomi untuk membandingkan efektivitas dua atau lebih intervensi kesehatan atau program kesehatan. Prevalensi penderita diabetes melitus di kota Banjar pada tahun 2020 yaitu sebanyak 1156 orang. Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) merupakan entitas yang didirikan untuk mengoperasikan program-program jaminan sosial. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui nilai ACER dan ICER pada setiap kelas dan kelas berbeda. Jenis penelitian yang digunakan adalah observasional deskriptif, dengan pengambilan data secara retrospektif dengan metode *Cost Effectiveness Analysis* dengan parameter ACER (*Average Cost Effectiveness Ratio*) dan ICER (*Incremental Cost Effectiveness Ratio*) dengan membandingkan biaya yang lebih *cost effective*. Instrumen pada penelitian ini adalah rekam medik dan formulir data. Sampel pada penelitian ini didapat 56 data pasien rawat inap di RSUD Kota Banjar pasien diabetes melitus tipe 2 peserta BPJS dari periode bulan Januari - Desember 2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai ACER berdasarkan penurunan gula darah sebesar Rp.7.935.000 dengan tingkat kesembuhan sebesar 54,5%. Untuk kelompok sedang pada kelas 3, nilai ACER mencapai Rp.4.989.500. Selanjutnya, berdasarkan lama rawat, nilai ACER terendah ditemukan pada kelompok kondisi ringan di kelas 2 sebesar Rp.6.801.428 dengan tingkat efektivitas lama rawat mencapai 63,6%. Sedangkan untuk pengobatan dengan menggunakan obat metformin, didapat nilai ACER terkecil sebesar Rp.5.614.308 dengan tingkat efektivitas sebesar 63,6% pada kelas 3. Untuk perbandingan ICER antara kelas yang berbeda namun memiliki kondisi yang sama, didapatkan nilai ICER terendah pada perbandingan dari kelas 2 ke kelas 1 dengan nilai Rp.12.983.636. Dalam lama rawat, perbandingan antara kelas 3 dan kelas 2 memiliki ICER sebesar Rp.4.7298.801. Sementara itu dalam pengobatan menggunakan kombinasi obat metformin+glimepiride dibandingkan dengan levemir tunggal menghasilkan nilai ICER sebesar Rp1.070.614.

Kata kunci : Farmakoekonomi, *Cost Effectiveness Analysis*, Diabetes Melitus, BPJS, ACER, ICER.

ABSTRACT

Cost Effectiveness Analysis Type 2 Diabetes Mellitus Patients Participating BPJS AT RSUD Banjar City

Rensa Nursaptia Handisa

S1 Pharmacy Study Program, Faculty of Pharmacy, Bakti Tunas Husada University

Abstract

Pharmacoeconomics is a discipline that combines pharmaceutical and economic aspects to analyze the costs, benefits, and value of drugs or other health interventions. The method used is Cost Effectiveness Analysis, which is an economic evaluation method to compare the effectiveness of two or more health interventions or health programs. The prevalence of diabetes mellitus patients in Banjar city in 2020 was 1156. The Social Security Organizing Agency (BPJS) is an entity established to operate social security programs. The purpose of this research is to determine the value of ACER and ICER in each class and in different classes. The type of research used is descriptive observational, with retrospective data collection using the Cost Effectiveness Analysis method with ACER (Average Cost Effectiveness Ratio) and ICER (Incremental Cost Effectiveness Ratio) parameters to compare costs that are more cost-effective. The instruments in this study were medical records and data forms. The sample in this study obtained 56 inpatient data points at Banjar City Hospital for type 2 diabetes mellitus patients participating in BPJS from January to December 2022. The results showed that the ACER value based on blood sugar reduction was Rp. 7,935,000 with a cure rate of 54.5%. Furthermore, based on the length of stay, the lowest ACER value was found in the mild condition group in class 2 of Rp. 6,801,428 with an effectiveness rate of 63.6%. As for treatment using the drug metformin, the smallest ACER value was obtained at Rp. 5,614,308 with an effectiveness rate of 63.6% in class 3. For ICER comparisons between different classes having the same condition, the lowest ICER value was obtained in the comparison from class 2 to class 1, with a value of Rp. 12,983,636. In terms of length of treatment, the comparison between classes 3 and 2 has an ICER of Rp. 4,7298.801. Meanwhile, treatment using a combination of metformin and glimepiride compared to a single levemir resulted in an ICER value of Rp1,070,614.

Keywords: *Pharmacoeconomics, Cost Effectiveness Analysis, Diabetes Mellitus, BPJS, ACER, ICER*